

# **Pengaruh Model Pembelajaran TIK Terhadap Kualitas Pembelajaran di LPK Mandiri Snur Kabupaten Bogor**

**Iwan Armawan**

Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Komunikasi Islam Bogor

\*Korespodensi: *iwanaradea84@gmail.com*

## **ABSTRACT**

*The learning process is usually carried out face-to-face, but in the current digital era, it can also be carried out remotely using communication systems and learning models through information communication technology (ICT) but also with good morals. Morals are very important for life both personally and in society, with morals a person can perfect his personality. Every aspect of the teachings is oriented towards fostering and forming noble morals. Training and Course Institutions are a form of informal educational unit organized for people who need self-development skills. The aim of the research is to analyze the influence of ICT learning models on the quality of learning at LPK Mandiri Snur, Bogor Regency. The research design uses a mixed method approach combining quantitative and qualitative research approaches. The research type is descriptive research using survey methods. The research population was a saturated sample of 97 students. Data collection techniques were carried out using questionnaires, in-depth interviews, observation and documentation. The research period is from December 2022 to May 2023. To analyze the data using descriptive statistics and inferential statistical analysis with simple linear regression. On the influence of ICT learning models on the quality of learning, online, offline and blended learning indicators have a very real influence on the level of students' skills and awareness according to the students' orientation.*

**Keywords:** *Quality Of Learning, Improving Learning Models, Communication Systems*

## **ABSTRAK**

Proses pembelajaran biasanya dilakukan dengan sistem tatap muka, namun di era digital sekarang, juga bisa dilakukan dengan jarak jauh dengan sistem komunikasi dan model pembelajaran melalui teknologi informasi komunikasi (TIK) namun juga tetap dengan Ahklak yang baik. Akhlak sangat penting untuk kehidupan baik secara pribadi maupun masyarakat, dengan akhlak seseorang dapat menyempurnakan kepribadiannya. Setiap aspek ajaran berorientasi pada pembinaan dan pembentukan akhlak yang mulia. Lembaga Pelatihan dan Kursus adalah satu bentuk satuan pendidikan informal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan keterampilan mengembangkan diri. Tujuan penelitian ialah untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran TIK terhadap kualitas pembelajaran di LPK Mandiri Snur Kabupaten Bogor. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan *mixed method* menggabungkan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Tipe penelitian berupa penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei. Populasi penelitian adalah sampel jenuh berjumlah 97 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Waktu penelitian dari bulan Desember 2022 sampai bulan Mei 2023. Untuk menganalisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis statistik inferensia dengan regresi linear sederhana. Pada pengaruh model pembelajaran TIK terhadap kualitas pembelajaran indikator *daring*, *luring* dan *blended learning* berpengaruh sangat nyata terhadap tingkat keterampilan dan kesadaran peserta didik sesuai dengan orientasi peserta didik.

**Kata kunci:** *Kualitas Pembelajaran, Peningkatan Model Pembelajaran, Sistem Komunikasi*

## **A. PENDAHULUAN**

Media elektronik sejauh ini telah menjadi kebutuhan sehari-hari dalam kehidupan masyarakat. Tanpa kehadiran media elektronik semuanya menjadi lambat. Pada era masa kini, inti dari inisiatif media untuk mobilisasi sosial dan transformasi. Hal ini terkait dengan era globalisasi dan era digital (Teknologi Informasi dan Komunikasi/TIK) di abad 21, sehingga memunculkan tantangan dan kecemasan ekonomi, pendidikan, budaya, politik, Ahklak dan sosial yang meluas dihadapi kaum milenial saat ini. Dengan mengembangkan pernyataan komunikasi berbasis digital, kaum milenial dapat memajukan ide-ide dalam proses pembangunan. Kemajuan ilmu pengetahuan teknologi menyebabkan berkembangnya pula perubahan gaya hidup dan pola pikir masyarakat secara signifikan dalam berbagai aspek. Perubahan tersebut satu sisi membawa kemudahan dan di sisi lain menimbulkan kegelisahan.

Kemudahan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan kegelisahan karena terjadinya pergeseran tatanan nilai-nilai akhlak yang ada dalam masyarakat sebagai dampak dari faktor eksternal dengan masyarakat yang telah membuka diri dan menyerap beberapa nilai-nilai dari luar. Ini bisa menyebabkan rusaknya tatanan akhlak atau krisis akhlak sebagai seorang muslim maupun muslimah yang dimana akan kehilangan jati diri, dan bisa terjerumus ke dalam tindakan yang tidak terpuji, seperti korupsi, kolusi, nepotisme, pelecehan seksual, perampokan hingga menghilangkan nyawa seseorang. Akhlak sangat penting untuk kehidupan setiap muslim, baik secara pribadi maupun masyarakat. Karena dengan akhlak seseorang dapat menyempurnakan kepribadiannya. Maka dari itu, setiap aspek ajaran islam berorientasi pada pembinaan dan pembentukan akhlak yang mulia (karimah).

Dalam konteks psikologi pembangunan dan sosiologi massa, maka pendidikan berguna dalam pemikiran hubungan antara manusia dan media. Kedua paradigma memberikan kontribusi yang sah penting untuk komunikasi dan kajian media untuk melihat tantangan dan peluang dari media arus utama dalam mengadvokasi pendekatan proaktif mengantar ke dunia yang penuh dengan dinamika. Untuk itu program pendidikan dengan berbagai strategi yang dimunculkan untuk membatasi media arus utama dan memberdayakan literasi media berbasis digital. Sebagai ilustrasi bekerja dalam studi budaya menyoroti munculnya berbagai subkultur yang ditandai dengan praktik budaya termasuk model komunikasi digital. Perbedaan utama karena kedua paradigma mengondisikan persepsi bukan hanya bagaimana hubungan manusia dan media di pelajari tetapi lebih penting lagi bagaimana media yang dihasilkan oleh kaum milineal dikendalikan.

Kajian utama yang dilakukan terhadap LPK Mandiri Snur yang berada di Kabupaten Bogor Jawa Barat. Secara khusus tujuan penelitian ialah untuk: menganalisis pengaruh model pembelajaran TIK terhadap kualitas pembelajaran di LPK Mandiri Snur Kabupaten Bogor. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan *mixed method* menggabungkan pendekatan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

Tipe penelitian berupa penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian pada tahap pertama mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dalam mencapai tujuan penelitian, yakni untuk mengetahui penerapan penggunaan TIK yang berkaitan dengan pembelajaran *blended learning*. Tahap kedua, mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif berupa angket. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah Kabupaten Bogor Jawa barat. Dengan waktu pelaksanaan penelitian berlangsung mulai dari bulan Desember 2021 dengan mempertimbangkan fenomenologi LPK Mandiri Snur Kabupaten Bogor di daerah tersebut sampai bulan Mei 2022 di LPK Mandiri Snur Kabupaten Bogor Jawa Barat.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media (Rogers 1989). Dalam hal ini ilmu komunikasi juga mempelajari masalah proses, yaitu proses penyampaian pesan seseorang kepada orang lain untuk memengaruhi sikap, pendapat dan perilakunya. Sebagai ilustrasi, pembangunan sebagai suatu jenis perubahan sosial dan ekonomi, tempat gagasan baru diperkenalkan ke dalam suatu sistem sosial agar dapat meningkatkan pendapatan per kapita yang lebih besar, tingkat hidup lebih baik melalui metode produksi modern dan organisasi sosial yang lebih baik serta hubungan kemasyarakatan yang dinamis (Rogers 1989). Warga Indonesia kini berada dalam abad informasi dimana setiap orang memiliki peluang yang sama untuk menjalin komunikasi secara luas baik nasional maupun internasional (Imran & Armawan 2019).

Kehadiran LPK berbasis pembelajaran TIK memberikan harapan kepada masyarakat khususnya yang berada di Bogor untuk meningkatkan kualitas mereka dengan belajar berbagai keterampilan maupun Akhlak seperti disiplin yang penting sekali, artinya untuk bekerja di Indonesia sebagai negara yang sangat ketat dalam menjaga kualitas tenaga kerjanya sehingga dapat bersaing baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya (Hidayat 2017). Fungsi TIK dalam pembelajaran memiliki tiga fungsi utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: teknologi berfungsi sebagai alat, dalam hal ini TIK digunakan sebagai alat bantu bagi pengguna atau peserta didik untuk membantu pembelajaran, misalnya dalam mengolah kata, mengolah angka, membuat unsur grafis, membuat database, membuat program administratif untuk peserta didik, pelatih dan staf, data kepegawaian, keuangan dan sebagainya (Ansori 2017). Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pembelajaran pelatih memiliki peranan yang strategis. Karena itu penggunaan TIK hendaknya dimulai dari titik pangkal yang strategis yaitu pelatih (Darimi 2017). Dalam penggunaan media berbasis TIK, *Software* yang paling banyak digunakan adalah *Microsoft Power Point*. Semua peserta didik dengan demikian lebih menyukai proses pembelajaran yang berbasis TIK karena media tersebut menawarkan banyak hal, diantaranya adalah pembelajaran akan menjadi lebih variatif, banyak warna dan rangsangan bagi perkembangan kualitas peserta didik itu sendiri. Para pelatih mengajar dengan pembelajaran *blended learning* untuk membangun SDM yang berkualitas diperlukan variasi kegiatan pelatihan pembelajaran dengan kegiatan variatif meliputi pembelajaran dengan ceramah, pembelajaran *online* dan *offline* melalui *google classroom*, pembelajaran kooperatif untuk berdiskusi, pembelajaran dengan praktek dan pelatihan, pembelajaran yang dapat membuat hasil karya serta dapat di ikuti oleh para peserta didiknya sehingga para peserta didik dapat mempraktekkan di rumahnya masing-masing dan bermakna serta penilaian model pembelajaran *blended learning*.

Pembelajaran *blended learning* ini terdapat kelebihan dan kelemahan. Oleh karena itu pelatih dan peserta didik harus memahamai kondisi saat ini demi berlangsungnya pembelajaran untuk menyiapkan peserta didik yang berkualitas di era mendatang dalam menghadapi era sekarang ini yang menuntut untuk berpikir kritis, kreatif dan produktif. Pembelajaran akan semakin bermakna jika pelatih dan peserta didik kerjasama untuk mendapatkan kualitas model pembelajaran yang lebih baik. Berdasar dari masalah tersebut maka pembelajaran *blended learning* yang menarik yang bervariasi akan memberikan manfaat bagi peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Selanjutnya yang tidak dilupakan juga pelatih harus memberikan pembelajaran dan pelatihan yang kontekstual atau nyata agar mempunyai makna dan peserta didik yang berkualitas.

Pengaruh model pembelajaran suatu kelompok belajar terus berubah mengikuti perubahan zaman yang diakibatkan oleh proses perubahan sehingga proses adaptasi juga terus berlangsung. Model pembelajaran TIK terhadap kualitas pembelajaran pada indikator daring, pemanfaatan TIK berpengaruh signifikan terhadap tingkat keterampilan dan kesadaran peserta didik terutama pada kemampuan para peserta didik. Pada indikator *luring*, pemanfaatan TIK berpengaruh signifikan terhadap tingkat keterampilan dan kesadaran peserta didik dan pada model pembelajaran *blended learning* model pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kualitas pembelajaran terutama pada tingkat keterampilan dan kesadaran peserta didik dan juga pada kemampuan peserta didik menandakan masing-masing model pembelajaran memiliki kualitas pembelajaran yang berpengaruh signifikan sesuai dengan indikator-indikator yang ada terutama dalam tingkat keterampilan serta kesadaran para peserta didik, juga pada kemampuan peserta didik dalam model pembelajaran *daring* dan *blended learning* yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, penerapan *blended learning* memerlukan suatu aplikasi. Di antaranya yang dapat digunakan adalah *google classroom* dan *zoom meeting* yang merupakan aplikasi yang digunakan oleh pengajar dan peserta didik yang dapat diakses melalui *internet* dengan menggabungkan jejaring sosial dan *learning management system*. Dalam *e-learning* terdapat tiga kriteria dasar yaitu: (1) *e-learning* bersifat jaringan, membuatnya mampu memperbaiki secara cepat, menyimpan atau memunculkan kembali, mendistribusikan, dan *sharing* pembelajaran dan informasi. Persyaratan ini sangatlah penting dalam *e-learning*, sehingga Rosenberg menyebutnya sebagai persyaratan absolut (2) *e-learning* dikirimkan kepada pengguna melalui komputer dengan menggunakan standar teknologi *internet*, CD ROM, Web TV dan alat bantu digital personal lainnya walaupun dapat menyiapkan pesan pembelajaran tetapi tidak dapat digolongkan sebagai *e-learning*. (3) *e-learning* terfokus pada pandangan pembelajaran yang paling luas, solusi pembelajaran yang mengungguli paradigma tradisional dalam pelatihan (Rosenberg 2001).

### C. METODE

Penelitian dilakukan di LPK Mandiri Snur Bogor Jawa barat karena LPK Mandiri Snur telah menggunakan TIK dalam pembelajarannya dengan metode *blended learning*. Populasi adalah semua peserta didik LPK Mandiri Snur Kabupaten Bogor yang menggunakan TIK dalam proses pembelajaran, yang berjumlah 97 peserta didik. Sampel kuantitatif adalah

sampel jenuh yaitu seluruh peserta didik dari jurusan tata busana (40 peserta didik), tata boga (38 peserta didik) dan tata kecantikan (19 peserta didik) yang menggunakan TIK.

Proses pembelajaran TIK di LPK Mandiri Snur Kabupaten Bogor diukur dengan berdasarkan dari dimensi waktu, biaya, ketercapaian tujuan dan kegunaan dari pelaksanaan proses pembelajaran. Dari variabel-variabel tersebut yang selanjutnya membentuk pemanfaatan TIK dalam pembelajaran dan pembangunan SDM dengan hasil pemanfaatan kesamaan kondisi pembelajaran virtual dengan belajar tatap muka yang akhirnya menentukan kualitas pemanfaatan penggunaan TIK yaitu dengan melalui: 1). Peningkatan kemampuan SDM pengajar dan peserta didik; 2) Kesadaran dan kemampuan SDM pengajar menggunakan TIK; 3) Kesadaran kemampuan peserta didik menggunakan TIK; 4) Pembelajaran penggunaan sistem informasi komunikasi pembangunan SDM lebih berkualitas. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu setelah data penelitian terkumpul maka dilanjutkan menggunakan langkah - langkah dengan menyajikan persentase jawaban responden terhadap masing - masing butir dan membuat tabulasi data untuk pendekatan yang dilakukan terhadap skor data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan persentasekan. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli. Data primer tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber responden, yaitu orang dijadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sarana mendapatkan informasi ataupun data. (Sarwono 2006). Penelitian menggunakan kacamata teoritis sebagai perspektif overacting yang didalamnya terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Perspektif inilah yang nantinya akan memberikan kerangka kerja untuk topik penelitian, teknik pengumpulan data, dan hasil yang diharapkan dari penelitian (Creswell 2016).

Pengumpulan data yang bersifat kuantitatif untuk data primer yaitu pendekatan efektifitas dan efisiensi penggunaan media pembelajaran berbasis TIK digunakan dalam kuesioner serta dokumenter untuk pendekatan pada peningkatan kualitas belajar peserta didik. Setelah mengategorisasi transkrip wawancara, dilakukan kodifikasi poin-poin penting yang tersaji termasuk kalimat-kalimat kunci. Temuan-temuan dari penelitian disajikan dengan mengeksplorasi persepsi individual dengan penggunaan teknik eksplanatoris sekuensial.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif data analisis statistik Analisis statistik inferensia

berupa koefisien beta ( $\beta$ ). Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif berupa frekuensi, persentase, rata-rata, skor dan total skor. Adapun analisis statistiknya berupa regresi linear sederhana beta ( $\beta$ ). Koefisien beta digunakan untuk mengetahui kekuatan masing-masing variabel bebas dalam menentukan dependent variable.

Tujuan dari uji beta ini untuk menemukan variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan atau terbesar terhadap variabel terikat. Namun jika variabel-variabel bebas yang diteliti menggunakan satuan yang berbeda, penggunaan koefisien regresi dapat berakibat pada kesimpulan yang diambil. Variabel-variabel bebas yang diuji dapat diperbandingkan pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka satuan koefisien regresi variabel-variabel bebas tersebut harus distandarisi. Koefisien regresi yang distandarisi ditunjukkan dengan nilai beta.

Variabel bebas dapat dibandingkan sehingga dapat menemukan variabel bebas manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel tertentu. Menguji variabel dominan, terlebih dahulu mengetahui masing-masing kontribusi variabel bebas yang diuji terhadap variabel terikat. Data kualitatif digunakan untuk proses review dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data-data yang terkumpul hingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi yang diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik analisis data melalui tiga model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Yusuf (2014). Terdapat tiga kegiatan kerangka model analisis data secara serentak, yaitu: a). Reduksi data (data reduction) menunjuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data mentah yang dilihat dalam catatan tertulis lapangan berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. b). Data Display (Display data) adalah kegiatan utama kedua dalam tata air. c). Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan interpretasi, yaitu upaya menemukan makna data yang telah disajikan, merumuskan pola dan tema, pengelompokkan dan penggunaan metafora tentang metode konfirmasi seperti triangulasi (Yusuf 2014).

#### **D. HASIL PEMBAHASAN**

Salah satu cara peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan peningkatan relevansi model mengajar. Model mengajar dikatakan relevan jika dalam prosesnya mampu mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan dengan akhlak yang baik sesuai tuntunan ajaran agama. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk dapat menyampaikan materi

pelajaran kepada peserta didik dengan model yang relevan dengan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan para peserta didik.

Model pembelajaran adalah keseluruhan rangkaian kegiatan penyajian materi pembelajaran yang meliputi segala aspek, baik sebelum, dan sedang, maupun sesudah terjadinya proses pembelajaran yang dilakukan oleh pelatih, dengan segala fasilitas yang terkait dengan pembelajaran. Fasilitas tersebut baik digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran.

Kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menggambarkan tingkat efektivitas suatu pembelajaran. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik aktif berinteraksi dengan berbagai sumber belajar sehingga peserta didik mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif, efisien, dan berdaya tarik dengan tetap menerapkan pendidikan yang bernuansa religius dan sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama.

Peningkatan kualitas pembelajaran berarti upaya-upaya yang dilakukan dalam mewujudkan dan meraih tingkat kualitas pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran yang berkualitas menempatkan peserta didik sebagai subjek dan memungkinkannya tertantang untuk mengkonstruksi pengetahuan, nilai, dan sikap dan akhlak yang mulia, penuh gairah dan motivasi, serta menyenangkan.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari dua segi, yaitu: segi proses dan segi hasil pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dari segi proses merupakan upaya-upaya untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang mengarah kepada terjadinya atau munculnya prakarsa belajar oleh peserta didik. Hal ini hanya dapat terjadi apabila strategi pembelajaran yang dilakukan berangkat dari landasan teoretik yang cocok dan tepat, yaitu yang lebih memberi peluang kepada peserta didik untuk mengalami *growth of learning* (Degeng 2004).

Kualitas suatu pembelajaran juga dapat dilihat dari segi hasilnya. Mengacu pada kualitas dari segi proses tersebut maka kualitas pembelajaran dari segi hasil dapat dilihat dari sejauh mana peserta didik merasa sejahtera dalam belajar di samping tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran sebagaimana ditetapkan dalam kurikulum. Indikator-indikator kesejahteraan peserta didik tersebut tampak dalam bentuk kegairahan dan kebetahannya di dalam belajar, kesenangannya berada di lingkungan sekolah, dan tetap semangat atau termotivasi untuk melaksanakan tugas-tugas dalam rangka belajar.

Penerapkan model pembelajaran *online* dari pelatih agar peserta didik tetap mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Tujuan dari model pembelajaran *blended*

*learning* adalah untuk membantu pelatih untuk berkembang lebih baik di dalam proses pembelajaran, sesuai dengan gaya belajar dan preferensi atau pilihan dalam belajar, menyediakan peluang yang praktis realistis bagi pelatih untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang, peningkatan penjadwalan yang fleksibelitas bagi pelatih, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan instruksi *online*.

Pada kelas tatap muka atau *daring* dapat digunakan untuk melibatkan anak didik dalam pengalaman interaktif. Sedangkan kelas *luring* atau *online* memberikan pelatih, sedangkan porsi *online* memberikan para peserta didik dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan setiap saat, dan di mana saja selama pelatih memiliki akses *internet*. Dalam proses pembelajaran, penerapan metode *blended learning* memerlukan suatu aplikasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajarannya yang di antaranya adalah *googlemeet* dan *zoom meeting* yang digunakan pelatih dan peserta didik yang dapat diakses melalui *internet* dengan menggabungkan jejaring sosial dan *learning management system*. Untuk dapat mengaplikasikan pembelajaran dan pelatihan secara model *blended learning* ini banyak ditemui beberapa kesulitan dalam keterbatasan pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran *blended learning* tersebut.

Berikut analisis deskripsi responden berdasarkan kategori indikator pengaruh model pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran bagi para peserta didik dengan indikator-indikator model pembelajarannya yaitu tingkat keterampilan, perubahan sikap dan ahklak, kesadaran dan pengetahuan peserta didik dengan kategori - kategori *luring*, *daring* dan *blended learning* pada jurusan tata rias, tata busana dan tata boga di LPK Mandiri Snur Kabupaten Bogor tertuang dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Deskriptif responden berdasarkan kategori indikator pengaruh model pembelajaran \_\_\_\_\_ peserta didik di LPK Mandiri Snur Kabupaten Bogor, 2022 dengan persentase (%)

Model Pembelajaran	Kategori Tata Rias (n=40)		Tata Busana (n=38)		Tata Boga (n= 19)		Total (n=97)		
	(Jumlah orang)	(%)	(Jumlah orang)	(%)	(Jumlah orang)	(%)	(Jumlah orang)	(%)	
<i>Daring</i>	<i>Kurang Lancar</i>	12	33.33	2	5.2	7	36.8	21	42.27
	<i>Cukup lancar</i>	9	44.44	15	39.5	9	47.4	33	42.27
	<i>Lancar</i>	19	47,5	21	55.3	3	15.8	43	15.46
<b>Rataan skor</b>								<b>3,23</b>	
<i>Luring</i>	<i>Kurang Lancar</i>	4	10	1	2.63	5	26.32	10	10.3
	<i>Cukup lancar</i>	18	45	14	36.84	0	-	32	33

	<i>Lancar</i>	18	45	23	60.53	14	73.68	55	56.7
		<b>Rataan skor</b>							<b>3,16</b>
<i>Blended learning</i>	<i>Kurang Lancar</i>	2	5	1	2.6	0	-	3	3.09
	<i>Cukup lancar</i>	9	22.5	8	21.1	5	26.32	22	22.68
	<i>Lancar</i>	29	72.5	29	76.3	14	73.68	72	74.23
									<b>3.71</b>

---

Keterangan: rendah: < 1.67; sedang: 1.67-3.33; tinggi: > 3.33

Dari indikator tingkat keterampilan menunjukkan kategori sedang pada ketiga jurusan yaitu tata rias, tata busana dan tata boga artin terdapat peningkatan keterampilan akibat pengaruh model pembelajaran dalam pembelajaran sehingga berkualitas dan terjadi peningkatan pembelajaran. Pada indikator perubahan sikap ketiga jurusan tersebut yaitu juga pada kategori sedang juga, ini menunjukkan kategori sedang yang juga memengaruhi dalam kualitas pembelajaran karena sebagian besar peserta didik yang memang memiliki perubahan sikap yang tinggi sebagai dampak dari model materi pelatihan yang berkualitas.

Pada indikator kesadaran peserta didik ketiga jurusan tersebut yaitu tata rias, tata busana dan tata boga berada pada kategori tinggi, ini menunjukkan indikator kesadaran peserta didik sangat memengaruhi dalam kualitas pembelajaran karena sebagian besar peserta didik memang memiliki kesadaran yang tinggi sebagai dampak model materi pelatihan yang berkualitas. Pada indikator kemampuan peserta didik dalam ketiga jurusan tersebut yaitu tata rias, tata busana dan tata boga pada kategori juga pada kategori tinggi, ini menunjukkan pengaruh model pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran di situasi krisis kesehatan akibat Covid-19 ini sangat berpengaruh. Kemudian dihitung rataan skor dari masing-masing indikator pengaruh model pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran menggunakan rumus total skor/jumlah responden, berdasarkan acuan tersebut pada indikator tingkat keterampilan rataan skor sedang senilai 3.24, pada indikator perubahan sikap rataan skor sedang senilai 3.16, pada indikator kesadaran peserta didik rataan skor tinggi senilai 3.70 dan pada indikator kemampuan peserta didik rataan skor tinggi juga dengan nilai 3.51.

Peran pelatih disini juga sangat penting karena pelatih selain memberikan materi pembelajaran pelatih juga harus memotiasi peserta didik dan mengetahui kondisi peserta didik. Untuk mengecek keaktifan peserta didik, pelatih memberikan tugas praktek untuk peserta didik agar peserta didik tidak jenuh dalam belajar, peserta didik dapat diajak melakukan praktek dan latihan. Kegiatan ini membuat para peserta didik dapat lebih tertarik

sehingga terkadang peserta didik minta untuk praktek dan latihan lagi setelah proses pelatihan. Walaupun dalam pembelajaran *luring* atau *online* para peserta didik dan pelatih tidak dapat bertemu langsung, namun para pelatih juga mengajak para peserta didik untuk disiplin, kerjasama, saling menghargai, punya sopan santun, jujur dan saling peduli dengan yang lainnya. Proses pelatihan dan pembelajaran untuk para peserta didik yang sesuai dengan cara dan gaya belajar untuk mencapai kualitas sebagai tujuan dalam setiap pelatihan dari proses pembelajaran secara optimal secara efektif dan efisien, ada berbagai model pembelajaran. Pelatih dalam memilih model pembelajaran juga harus memperhatikan kondisi anak didik, sifat, materi ajar, fasilitas, media yang tersedia dan kondisi pelatih itu sendiri. Ada beberapa model pembelajaran untuk dipilih dan dijadikan alternatif semoga cocok untuk situasi dan kondisi sekarang pasca pandemi Covid-19. Demikian juga pelatih harus melakukan penyesuaian model pembelajaran TIK agar tercapai tujuan dari materi pembelajaran yang akan diajar kepada peserta didiknya. Kegiatan praktek dan latihan juga membantu peserta didik memahami materi yang sudah dipelajari. Pembelajaran *blended learning* kadang berjalan tidak semestinya, karena beberapa kendala. Masalah yang biasanya didapatkan dari peserta didik adalah belum siap dalam berlatih, koneksi *internet* tidak lancar, listrik mati dan kuota *internet*.

Pembelajaran di era digital ini pembelajaran yang efektif dengan menggunakan teknologi. Maka pembelajaran secara *online* ini harus dilakukan oleh pelatih dan peserta didik sehingga pelatihan tetap belajar. Pembelajaran secara *online* dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi zoom, jitzi, google class meet, webex, membuat video penjelasan singkat yang dapat dibagikan dengan whatsApp, youtube dan rekaman video yang media ini dapat digunakan secara berulang-ulang. Dalam hal ini pelatih dituntut dapat menggunakan teknologi untuk digunakan dalam pembelajaran dan memerlukan fasilitas *smartphone* yang mendukung pembelajaran secara *online* atau *daring* dan dapat menggunakannya serta dapat terhubung *internet*. Pembelajaran virtual ini dilakukan dengan tatap muka dengan menggunakan aplikasi *online*. Peserta didik memerlukan penjelasan yang dilakukan secara langsung untuk memfasilitasi peserta didik yang gaya belajarnya *auditory* atau mendengarkan dan secara *visual* atau melihat langsung, karena kadang-kadang peserta didik mendapatkan kesulitan pemahaman apabila hanya membaca materi tanpa penjelasan langsung dari pelatih pada saat proses pelatihan berlangsung.

Berdasarkan analisis, pengamatan dan pelaksanaan pembelajaran secara *online* yang dilakukan selama pembelajaran pandemi Covid-19, peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara *blended learning* dengan baik. Peserta didik mengikuti apa yang

diberikan ajarkan pelatih, peserta didik mengikuti secara *online* dan *offline* dengan cara mengikuti secara langsung dengan mendengar penjelasan pelatih melalui zoom, google classmeet ataupun video, kemudian membuka materi yang ada di google classroom untuk belajar materi secara mandiri baik itu berupa video, rekaman, bacaan dan powerpoint yang diberikan pelatih. Untuk berdiskusi, para pelatih juga mau berpendapat melalui komentar yang ada di google classroom. Setelah peserta didik belajar mandiri, peserta didik dapat menanyakan jika mendapat kesulitan melalui langsung bertanya pada pelatih atau minta penjelasan. Peserta didik juga mengerjakan tugas yang ada di didalam google classroom dan mengumpulkan lewat *google form* atau sesuai dengan yang disediakan oleh para pelatih. Peserta didik tidak hanya aktif mengikuti kegiatan dalam pembelajaran tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran itu sendiri. Untuk itu peserta didik tidak hanya berperan pasif akan tetapi turut berperan aktif dalam mengemukakan pendapat, menyampaikan informasi, dan mengungkapkan perasaan mereka. Pelatih akan dapat mendorong peserta didik untuk berperan aktif dengan menggunakan pertanyaan. Namun pengajar tidak boleh lupa bahwa peserta didik adalah individu yang mempunyai perbedaan antara satu dengan yang lainnya.

Kesulitan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi yang belum pernah dipelajari atau digunakan sebelumnya dan pelatih harus menggunakannya untuk pembelajaran, peserta didik juga penyesuaian belajar dengan cara *blended learning* yang sebelumnya jarang dilakukan dan hanya bergantung pada pembelajaran tatap muka secara langsung. Kecepatan keberhasilan peserta didik dapat dikembangkan jika mereka belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya serta dorongan motivasi agar para peserta didik tetap semangat.

Model pembelajaran *online* atau *daring* dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran tanpa dibatasi ruang dan waktu, dapat menggunakan berbagai sumber yang sudah tersedia di *internet*, bahan ajar relatif mudah diperbaharui dan selain itu untuk lebih meningkatkan kemandirian peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Untuk memberikan pembelajaran *online*, pelatih dituntut mampu menggunakan teknologi *internet* yang dapat mempermudah pelatih dalam memberikan pembelajaran. Pelatih harus mempunyai kemampuan dan ketrampilan dalam menggunakan media-media dari laptop dan aplikasi yang digunakannya. Pembelajaran *blended learning* ini memerlukan kerjasama yang baik antara pelatih, peserta didik dan LPK untuk dapat berjalan dengan baik dan lancar. Sehingga para peserta didik akan selalu belajar untuk mejadi manusia yang berkualitas yang

mempunyai karakter yang baik, beripikir kritis, kreatif, produktif, mandiri, dan dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi mengakibatkan berkurangnya waktu belajar pada peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi memerlukan *effort* yang lebih dalam upaya menciptakan iklim pembelajaran yang sebagaimana mestinya di LPK. Meskipun saat ini pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan tatap muka terbatas namun pelaksanaannya dengan waktu belajar yang lebih singkat. Sehingga pada pelaksanaan pembelajaran akan lebih berfokus pada ranah kognitif peserta didik. Dengan kondisi tersebut maka dapat mengganggu iklim belajar yang seharusnya diperoleh peserta didik dalam kondisi normal. Dan berakibat pada peserta didik kekatifannya menjadi kurang dalam proses pembelajaran. Maka tugas seorang pelatih yang profesional yaitu ia harus pandai menciptakan iklim belajar yang interaktif, menginspirasi, menyenangkan, dapat menantang serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sehingga peserta didik diberi ruang untuk berkeaktivitas dan mandiri.

Selanjutnya pada tabel berikutnya mengenai analisis statistik inferensia koefisien  $\beta$  pengaruh model pembelajaran TIK di LPK Mandiri Snur Kabupaten Bogor terhadap kualitas pembelajaran dengan indikator tingkat keterampilan, perubahan sikap, kesadaran peserta didik dan kemampuan peserta didik dengan model pembelajaran dengan kategori *daring*, *luring* dan *blended learning* pada Tabel 2 dibawah berikut ini:

Tabel 2 Nilai koefisien  $\beta$  pengaruh model pembelajaran TIK terhadap kualitas pembelajaran di LPK Mandiri Snur Kabupaten Bogor, 2022

Model Pembelajaran TIK	Kualitas pembelajaran (koefisien $\beta$ )			
	Tingkat keterampilan	Perubahan sikap dan ahklak	Kesadaran peserta didik	Kemampuan peserta didik
<i>Daring</i>	.406*	.021	.394*	.215*
<i>Luring</i>	.341*	.073	.322*	.148**
<i>Blended learning</i>	.479*	.005	.493*	.103**

Keterangan: \*signifikan pada  $\alpha \leq 0,05$   $\beta$  = koefisien regresi linier sederhana  
 \*\*signifikan pada  $\alpha \leq 0,01$

Dari hasil tersebut pada LPK Mandiri Snur Kabupaten Bogor dilihat yang paling penting kontribusinya yaitu kemampuan peserta didik pada *luring* (.148) dan *blended learning* (.103) berpengaruh sangat nyata. Pengaruh model pembelajaran TIK suatu kelompok belajar terus berubah mengikuti perubahan zaman yang diakibatkan oleh proses

perubahan sehingga proses adaptasi juga terus berlangsung. Pada indikator *daring*, pemanfaatan TIK berpengaruh signifikan terhadap tingkat keterampilan dan kesadaran peserta didik terutama pada kemampuan para peserta didik.

Pada indikator *luring*, pemanfaatan TIK berpengaruh signifikan terhadap tingkat keterampilan peserta didik dan kesadaran peserta didik serta pada model pembelajaran *blended learning*. Namun pada tingkat kemampuan peserta didik, pada Model pembelajaran TIK pada indikator *luring* terlihat sangat signifikan dan positif. Dalam analisis statistik inferensia koefisien  $\beta$  sesuai tabel diatas, model pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kualitas pembelajaran terutama pada tingkat keterampilan dan kesadaran peserta didik dan juga pada kemampuan peserta didik di LPK Mandiri Snur Kabupaten Bogor.

Dari tabel diatas menandakan masing-masing model pembelajaran memiliki kualitas pembelajaran yang berpengaruh signifikan sesuai dengan indikator-indikator yang ada terutama dalam tingkat keterampilan serta kesadaran para peserta didik, juga pada kemampuan peserta didik dalam model pembelajaran *daring* dan *blended learning* yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

Pada tahapan implementasi *blended learning* dimulai dengan pengenalan antara peserta didik dengan pelatih di kelas. Pada satu sesi di pertemuan pendahuluan yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung. Kemudian dijelaskan terlebih dahulu materi pelatihan yang akan dilaksanakan bersama. Bersamaan dengan penjelasan materi pelatihan tersebut diberikan motivasi agar peserta didik lebih bersemangat untuk belajar. Pertemuan selanjutnya dilakukan melalui *website* digunakan untuk pembelajaran dilengkapi dengan fitur file materi yang dapat di *download*, *link* ke *website* terkait, forum dan *chatting*. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan melalui *website* ini adalah *problem solving*.

Hasil diskusi peserta didik pada forum di web, dievaluasi oleh pelatih bersama dengan peserta didik. Evaluasi ini dilakukan setelah tenggat waktu yang diberikan untuk diskusi berakhir. Evaluasi ini berkaitan dengan materi pembelajaran dan permasalahan peserta didik saat menggunakan *website*. Evaluasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, peserta didik memberikan tanggapan yang beragam. Seluruh kelompok peserta didik dapat memberikan solusi permasalahan yang diposting di forum oleh para pelatih.

Model pembelajaran *blended learning* sangat baik digunakan pada seluruh program pelatihan dan keterampilan. Pelatih dapat memberikan materi, quiz secara fleksibel. Bagi para peserta didik, model pembelajaran *blended learning* ini dapat mengurangi kebosanan para peserta didik pada saat pembelajaran dan pembelajaran langsung. Rata-rata hasil belajar

peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *blended learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran langsung. Hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif dengan motivasi belajar tinggi akan lebih maksimal dengan menggunakan *blended learning* sedangkan hasil belajar peserta didik dengan motivasi rendah akan lebih maksimal menggunakan *luring*.

Hasil belajar peserta didik pada ranah afektif dengan motivasi tinggi maka hasil belajarnya lebih maksimal dengan menggunakan *blended learning*, sedangkan bagi peserta didik dengan motivasi dan keinginan belajar rendah akan lebih baik menggunakan *luring*. Sebaliknya hasil belajar pada ranah Psikomotor dengan motivasi belajar tinggi, maka sebaiknya menggunakan *luring* dan bagi peserta didik dengan motivasi belajar rendah akan lebih baik menggunakan *blended learning*.

Karakteristik model *daring* yang berbeda dengan pembelajaran model *luring* memerlukan strategi komunikasi khusus dalam menyediakan sarana komunikasi atau interaksi baik antara para peserta didik dengan para pelatih maupun antar para peserta didik itu sendiri saling berkomunikasi antara satu dengan yang lain.

## **E. KESIMPULAN**

Hasil uji analisis mengenai pengaruh model pembelajaran suatu kelompok belajar terus berubah mengikuti perubahan zaman yang diakibatkan oleh proses perubahan sehingga proses adaptasi juga terus menerus berlangsung. Hasil nilai koefisien  $\beta$  model pembelajaran TIK terhadap kualitas pembelajaran di LPK Mandiri Snur Kabupaten Bogor tahun 2023 menunjukkan model pembelajaran dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Pada indikator *daring*, pemanfaatan TIK berpengaruh signifikan terhadap tingkat keterampilan dan kesadaran peserta didik terutama pada kemampuan para peserta didik. Pada indikator *luring*, pemanfaatan TIK berpengaruh signifikan terhadap tingkat keterampilan dan kesadaran peserta didik dan pada model pembelajaran *blended learning* model pembelajaran berpengaruh sangat nyata dan positif terhadap tingkat kualitas pembelajaran terutama pada tingkat keterampilan dan kesadaran peserta didik dan juga pada kemampuan peserta didik, hasil ini menandakan bahwa masing-masing model pembelajaran memiliki kualitas pembelajaran yang berpengaruh nyata dan positif sesuai dengan indikator-indikator yang ada terutama dalam tingkat keterampilan serta kesadaran dari para peserta didik di LPK Mandiri Snur Bogor, juga pada kemampuan peserta didik dalam model pembelajaran *daring* dan *blended learning* yang berpengaruh sangat nyata dan positif terhadap kualitas pembelajaran. Peran LPK Mandiri Snur Kabupaten Bogor Jawa Barat berjalan dengan baik

dan efektif terbukti peserta didik telah mengalami perubahan sikap, akhlak, kepribadian, pengetahuan, keterampilan dan pengetahuan dan menghadirkan proses pelatihan dan pembelajaran yang berkualitas dan dapat merubah perilaku sosial dari para anggota pesertanya lebih religius dengan akhlak yang baik dan mulia sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama.

## **SARAN**

Dari hasil penelitian ini dapat direkomendasikan kepada pemerintah untuk lebih memberi dukungan dalam mempromosikan, memberdayakan dan mengembangkan model pembelajaran TIK berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di LPK Mandiri Snur Kabupaten Bogor. Kemudian untuk para akademisi, dilihat dari segi pengembangan keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata pemanfaatan TIK terhadap model dan kualitas pembelajaran di LPK. Bagi para pelatih, hasil penelitian ini dapat di rekomendasikan untuk lebih meningkatkan kapasitas pelatihan tentunya di LPK tersebut, serta bagi para peserta didik untuk menjadi SDM Profesional berakhlak yang mulia baik yang ada di sektor informal maupun formal dengan mengikuti pelatihan keterampilan di LPK Mandiri Snur Kabupaten Bogor serta *engagement* dari manfaat yang dapat diperoleh terhadap peserta didik yang berdampak positif untuk kemandirian dan perbaikan taraf hidup. Penelitian ini juga bisa menjadi rekomendasi bagi masyarakat sebagai salah satu solusi kemandirian dan kesejahteraan hidup yang lebih baik. Selanjutnya penulis melihat *Engagement* dari manfaat yang dapat diperoleh para tenaga informal ini untuk menjadi SDM yang professional baik disektor Informal maupun sektor formal, dengan mengikuti pelatihan keterampilan sebagai lembaga informal, selain mendapatkan ilmu tentang keterampilan peserta didik juga dapat mendapatkan peluang usaha dan membangun usaha yang sangat luas yang dapat membantu perekonomian keluarga yang menjadi motivasi untuk menjadi lebih baik dalam hidupnya dengan akhlak yang baik dan mulia. Selain itu juga dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia khususnya di Kabupaten Bogor Jawa Barat dengan terbentuk menjadi tenaga kerja yang profesional sebagai kompensasi tentunya penghasilan yang meningkatkan serta semakin membaiknya taraf hidup, mandiri dan berkah sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansori S. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran di sekolah. *Jurnal ilmu pendidikan pkn dan sosial budaya*. 1(1): 1-20.
- Creswell J.W. (2016). *Riset Pendidikan*. Yogyakarta (ID): Pustaka Pelajar.
- Darimi I. (2017). Teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam efektif. *Jurnal pendidikan teknologi informasi*. 1(2): 111-121.
- Degeng N.S. (2004). *Teori Pembelajaran*, Malang (ID): UM Press.
- Hidayat M. (2017). Penyusunan rencana strategis sistem informasi STKIP PGRI Banjarmasin menggunakan *enterprise architecture planning*. *Jurnal teknologi rekayasa*. 2(2): 6372.
- Imran M & Armawan I. (2019). Optimalisasi Smart City sebagai Media Komunikasi Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 17(1): 81-85
- Rogers E.M. (1989). *Communication Technology: The New Media in Society*. New York (US): The free press.
- Rosenberg & Marc J. (2001). *E-learning: Strategies for Delivering Knowledge In The Digital Age*. New York (US): McGraw-Hill professional.
- Sarwono J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta (ID): Graha ilmu.
- Yusuf A.M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta (ID) Prenadamedia group.

